

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran menjadi kontribusi signifikan dalam keberlangsungan hidup manusia untuk menjadi sukses di masa depan. Pendidikan merupakan hal penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan negara. Perkembangan suatu kelompok masyarakat bergantung pada tingkat pendidikan yang dikuasai oleh tenaga kerja manusianya. Pendidikan yang bermutu dan dijalankan secara profesional dibutuhkan untuk mendorong peningkatan intelektual masyarakat dan mampu berkompetisi di era globalisasi saat ini. Dalam proses pembelajaran, peran guru merupakan salah satu elemen penting penentu keberhasilan terhadap siswanya dalam proses pelaksanaan belajar mengajar. Guru juga dituntut supaya dapat mengaktifkan diskusi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta menguasai berbagai metode pengajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menarik.¹

Lewat pendidikan manusia akan mendapatkan pengetahuan yang luas, dengan melalui wawasan tersebut mereka siap mencapai tingkat yang tinggi disisi Tuhan-Nya. Nabi Muhammad saw juga telah menerangkan dalam hadits

¹ Shely Selina Ramadhani, dkk, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Ditinjau Dari Tingkat Kebiasaan Berpikir," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, No.2 (Agustus, 2019): 2-4. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Penggunaan+Model+Pembelajaran+Pair+Check+Terhadap+Kemampuan+Berpikir+Reflektif+Siswa+Ditinjau+Dari+Tingkat+Kebiasaan+Berpikir&btnG=

bahwa mencari ilmu adalah kewajiban setiap umat Islam, seperti yang tercantum dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضَعَ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِيهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)

Dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah Shallahu alaihi wasallam bersabda: “*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas pada leher babi*” (HR. Ibnu Majah, no 2020).

Jika kita melihat dalam dunia pembelajaran, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam bidang pendidikan bangsa Indonesia sebagai bahasa resmi di berbagai sektor. Peran penting dalam bidang tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar yang dimana mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk membentuk dan mengembangkan pola pikir yang sistematis dan berkomunikasi dengan baik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa baik lisan maupun tulisan.²

Inilah salah satu alasan mengapa mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di semua tingkat pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar

² Abdul Halik, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Pair Check* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Di Kelas V UPTD SD Negeri 28 Parepare,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, No.2 (Juli, 2023): 260-261. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Model+Pembelajaran+Kooperatif+Type+Pair+Check+Dalam+Meningkatkan+Hasil+Belajar+Siswa+Pada+Muatan+Bahasa+Indonesia+Di+Kelas+V+UPTD+SD+Negeri+28+Parepare&btnG=

karena pembelajaran ini merupakan dasar dari semua pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik.³ Namun keberadaan Bahasa Indonesia sebagai salah satu pelajaran di beberapa tingkat sekolah dasar terbilang masih kurang, dilihat dari respon siswa saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran yang dimana kemampuan siswa masih kurang jelas dalam berbicara sehingga mereka kesulitan dalam berkomunikasi.

Komunikasi pada dasarnya berlangsung melalui suatu proses dan proses ini biasanya selalu diawali dengan adanya gagasan seseorang yang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain. Pemikiran itu nantinya yang akan menjadi ucapan maupun isyarat atau kode.⁴ Melalui komunikasi, siswa dapat mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik, terhibur atau menghibur orang lain, dan dapat mengurangi ketegangan.⁵ Kemampuan komunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan informasi, pendapat dengan jelas yang dimana seseorang menyampaikan suatu informasi baik secara lisan maupun tulisan kepada individu lain sehingga terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan pemberian informasi.

Dalam pembelajaran, komunikasi hal ini tentunya sangat krusial karena komunikasi juga dapat mendekatkan antara siswa dan guru, serta antar siswa

³ Oman Farohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI," *Jurnal Primary* 09, No.01 (Juni, 2017): 24. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Implementasi+Pembelajaran+Bahasa+Indonesia+di+SD%2FMI&btnG=

⁴ Agus Hendrayady, dkk, *Mengenal Ilmu Komunikasi* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 1.

⁵ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 3.

yang nantinya bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi juga dapat dianggap efektif jika komunikasi tersebut mampu memenuhi indikator keberhasilan dalam keterampilan berkomunikasi sehingga nantinya terdapat kesamaan pandangan terhadap materi yang diberikan.⁶ Namun, komunikasi yang kurang jelas antara siswa dan guru, serta antar siswa berdampak pada informasi yang tidak tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan komunikasi pada siswa juga mampu mempengaruhi suatu wawasan yang dimana siswa kurang memiliki kepercayaan kepribadian dalam menyampaikan pikirannya dan masih merasa ragu saat menyampaikan jawabannya sehingga nantinya juga akan menimbulkan kesalahpahaman.⁷ Karena dalam komunikasi terdapat proses untuk menyampaikan ide atau gagasan, baik secara lisan maupun tertulis yang dapat menghasilkan pemahaman. Oleh karena itu untuk memperbaiki komunikasi siswa, guru menerapkannya melalui metode pembelajaran *pair checks* yang dimana siswa dalam suatu kelompok nantinya dapat berkomunikasi sesama teman.⁸

Metode pembelajaran *Pair Checks* ini menggunakan pembelajaran kolaboratif yang menuntun kemandirian dan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.⁹ Metode *pair checks* adalah salah satu

⁶ Sri Handayani, dkk, "Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No.5 (2021): 2241-2244. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>

⁷ Agus Salim, *Buku Ajar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 3.

⁸ Qurrata A'yun, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 8, No.1 (April, 2021):

132. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Model+Pembelajaran+Pair+Check+Terhadap+Kemampuan+Komunikasi+Matematis+Siswa+SMP&btnG=

⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 211.

metode pembelajaran kelompok antara dua orang atau secara berpasangan. Adanya metode pembelajaran ini dapat mengaktifkan dan merangsang komunikasi siswa serta mengoptimalkan pembagian kerja dalam kelompoknya. Metode ini juga cocok untuk melatih kolaborasi dan keterampilan komunikasi siswa sehingga siswa dapat menyampaikan gagasan dan pendapatnya dengan benar.

Salah satu kelebihan dari metode ini yaitu peserta didik mencari rekan belajar sembari mempelajari sebuah gagasan atau tema tertentu dalam atmosfer yang menyenangkan, metode ini juga dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran.¹⁰ Pada dasarnya, metode pembelajaran *pair checks* sangatlah menekankan teknik berpasangan. Dimana salah satu siswa menyampaikan masalah dan pasangannya menyelesaikan. Setelah pengerjaan selesai, pemeriksaan jawaban diperiksa oleh pelatih, lalu mereka bertukar peran.¹¹ Karena adanya pembagian tugas yang efektif dalam kelompok setiap siswa diharapkan memiliki sikap bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok yang ditugaskan oleh pendidik serta melatih tanggung jawab sosial siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V di SDN Teja Barat 1 Pamekasan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang sangat pasif sehingga kurangnya dalam berkomunikasi sesama teman dalam pembelajaran berlangsung menjadi terhambat yang dimana siswa tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya untuk

¹⁰ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: UMM Press, 2016), 118.

¹¹ Wiwy Triyanty Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu* (Gorontalo, Ideas Publishing, 2021), 104.

berdiskusi. Dengan begitu wali kelas V menggunakan salah satu cara belajar yang bisa membantu kemampuan komunikasi siswa dalam proses belajar dengan menerapkan metode *pair checks* yang dimana metode ini memungkinkan interaksi aktif antara siswa dalam berkomunikasi dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah yang ditugaskan oleh guru. Sehingga metode ini sangat cocok dan efektif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat membuat anak menjadi percaya diri dalam berkomunikasi dengan temannya. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut materi ajar yang diajarkan yaitu BAB V menjadi warga dunia yang dimana siswa diminta untuk melengkapi soal berupa kreativitas tentang kode rahasia huruf menjadi sebuah kalimat.¹²

Berdasarkan dengan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Pembelajaran *Pair Checks* Di Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas oleh karena itu, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *pair checks* di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan?

¹² Siti Ramlah, Wali Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2024)

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *pair checks* di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan?
3. Bagaimana strategi mengajar guru terhadap kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *pair checks* di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang ada tersebut dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *pair checks* di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *pair checks* di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui strategi mengajar guru terhadap kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *pair checks* di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berguna terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus berkaitan dengan kemampuan komunikasi siswa dengan

penerapan metode pembelajaran *pair checks* yang dimana dengan saling bertukar pendapat dan menjelaskan konsep kepada pasangan mereka, siswa dapat memperdalam pemahaman materi dan kemampuan komunikasinya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

1. Dapat mendukung siswa dalam kemampuan komunikasi antar sesama teman.
2. Dapat membantu peserta didik untuk bisa memahami lebih dalam tentang belajarnya
3. Meningkatkan partisipasi dan respon peserta didik dalam proses belajar menggunakan metode pembelajaran *pair checks*.

b. Bagi Guru

1. Sebagai acuan untuk mengetahui hasil belajar dalam proses pembelajaran komunikasi siswa.
2. Sebagai referensi bagi guru-guru kelas dan sebagai bahan pertimbangan.
3. Sebagai umpan balik antara guru dengan siswa secara langsung tentang kemampuan komunikasi yang memungkinkan perbaikan cepat dan berkelanjutan.

c. Bagi sekolah, siswa dapat bekerja dalam pasangan sehingga memperkuat hubungan sosialnya dan siswa dapat berbagi

pengetahuan dengan sesama siswa dalam pencapaian akademik secara keseluruhan.

- d. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengalaman dan pemahaman baru pada waktu mendatang.

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi merupakan kemampuan untuk mengungkapkan informasi serta opini dengan jelas yang dimana seseorang menyampaikan suatu informasi baik secara lisan maupun tulisan kepada individu lain sehingga terjadi perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan tujuan pemberian informasi.

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pengajaran yang mempelajari tentang Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi di Indonesia yang mencakup pemahaman dan penggunaan Bahasa, ejaan, keterampilan berbicara dan membaca dalam Bahasa Indonesia dengan tujuannya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

3. Metode Pembelajaran *Pair Checks*

Metode pembelajaran *pair checks* adalah metode pembelajaran berkelompok antardua orang atau berpasangan yang memerlukan kemandirian dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Dari definisi istilah di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *pair checks* di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi serta opini dengan jelas baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dalam berkelompok secara berpasangan sehingga setiap pelatih dapat mengecek hasil jawaban pasangannya.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan saran. Selain itu, untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian terdahulu ini peneliti menyertakan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

No	Kajian Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian dari Abdul Halik, pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i> Dalam	Dalam proses pembelajarannya sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>pair checks</i> dan menggunakan sekolah	Penelitian Abdul Halik menggunakan metode penelitian dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti

	<p>Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Di Kelas V UPTD SD Negeri 28 Parepare”.</p> <p>Melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe <i>pair checks</i> ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran mengenai non fiksi dan fiksi di kelas V UPTD SD Negeri 28 Parepare.</p>	<p>dasar sebagai subjek penelitian serta muatan pembelajarannya juga menggunakan Bahasa Indonesia.</p>	<p>menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
2.	<p>Penelitian dari Shely Selina Ramadhani, pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh</p>	<p>Model pembelajarannya sama-sama menggunakan <i>pair check</i></p>	<p>Penelitian Shely Selina Ramadhani menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain</p>

<p>Penggunaan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Ditinjau Dari Tingkat Kebiasaan Berpikir”.</p> <p>Terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran <i>pair check</i> terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa dalam kelompok yang menerapkan model pembelajaran langsung. Sehingga siswa yang menerapkan model pembelajaran ini dengan tingkat kebiasaan berpikir</p>		<p>faktorial dan difokuskan kepada kemampuan berpikir reflektif siswa sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan difokuskan kepada kemampuan komunikasi siswa.</p>
--	--	---

	<p>matematis yang tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir reflektif siswa daripada siswa yang menerapkan model pembelajaran lainnya.</p>		
3.	<p>Penelitian dari Lisbet Novianti Sihombing, pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Pair Checks</i> Berbantu Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII”.</p>	<p>Model pembelajarannya sama-sama menggunakan <i>pair checks</i> selama proses pembelajaran</p>	<p>Lisbet Novianti Sihombing menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen serta fokus pada hasil belajar sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan peneliti di sini fokus terhadap</p>

<p>Dengan diterapkannya model pembelajaran <i>pair check</i> ini siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh mengalami perubahan keterampilan komunikasi matematis siswa yang lebih baik dan capaian belajar siswa menjadi sempurna. Aspek ini ditunjukkan melalui hasil persentase siswa yang mana semakin meningkat saat proses pembelajaran berlangsung.</p>		<p>kemampuan komunikasi siswa baik komunikasi lisan maupun tulis.</p>
--	--	---